



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2104>

Vol. 9 No. 2 (2026)
pp. 3617-3629

Research Article

Penguatan Soft Skills Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan

Dede Taufik N¹, Yani Mulyani², Muhamad Roikhan³, Ai Wasliyah⁴, Yeni Heryani⁵, Dede Aji Mardani⁶

1. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia
E-mail: dedetaufiknurrohman7@gmail.com 

2. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia
E-mail: yanimulyanizo@guru.sd.belajar.id

3. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia
E-mail: muhammadroikhan55@gmail.com

4. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia
E-mail: hj.aitaufiq@gmail.com

5. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia
E-mail: yeniheryani98@guru.sd.belajar.id

6. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia
E-mail: dedeaji@iaitasik.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 25, 2026

Revised : June 27, 2026

Accepted : July 12, 2026

Available online : August 18, 2026

How to Cite: Dede Taufik N, Yani Mulyani, Muhamad Roikhan, Ai Wasliyah, Yeni Heryani, & Dede Aji Mardani. (2026). Strengthening Soft Skills Through Character Education Based On Religious Values In Vocational High Schools. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), 3617–3629. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2104>

Strengthening Soft Skills Through Character Education Based On Religious Values In Vocational High Schools

Abstract. The motto of Vocational High School (SMK) known as SMK can, is interpreted that vocational school graduates can work in industry or the world of work, can continue their studies at university and can be entrepreneurs, or what is widely known as BMW. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research, to describe the development of soft skills through character education programs in the learning system in Vocational High Schools (SMK). The vocational schools that were used as the object of research were SMKN 1, SMKN 2, SKMN 3 AND SMKN 4. In order to instill character education in students, a set of program forms are needed, which are contained in the Education Unit Curriculum (KSP), as for its form; in the form of curriculum structure, curriculum content, integration in subjects, school culture and in the learning process. Each form of program has a function and meaning in order to shape the character and personality of students that leads to the development of soft skills. From the analysis of the data, it can be said that the ability of students' soft skills can develop well through several character education programs. The programs that are the levers for success in developing soft skills are memorizing and reading the Quran, weekly recitations/cults, Istighosah, Asmaul Husna Reading, Habituation of Dhuha Prayer and Mandatory Prayer, Botram (eating together, holding a National Event with the theme of education, morals and health).

Keywords: Islamic Capital Market, Islamic Money Market, Islamic Foreign Exchange Market.

Abstrak. Motto Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikenal dengan SMK bisa, dimaknai bahwa lulusan SMK bisa bekerja di industri atau dunia kerja, bisa melanjutkan studi di perguruan tinggi dan bisa wirausaha, atau yang banyak dikenal dengan istilah BMW. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, untuk mendiskripsikan pengembangan soft skills melalui program pendidikan karakter pada sistem pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK yang dijadikan objek penelitian adalah SMKN 1, SMKN 2, SKMN 3 DAN SMKN 4. Dalam rangka menanamkan pendidikan karakter kepada siswa diperlukan seperangkat bentuk-bentuk program, yang tertuang dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), adapun wujudnya; dalam bentuk . struktur kurikulum, muatan kurikulum, pengintegrasian dalam mata pelajaran, budaya sekolah dan dalam proses pembelajaran. Setiap bentuk program tersebut masing – masing memiliki fungsi dan makna dalam rangka membentuk karakter dan kepribadian siswa yang mengarah pada pengembangan soft skills. Dari analisis data dapat dikatakan bahwa kemampuan aspek soft skills siswa dapat berkembang dengan baik melalui beberapa program pendidikan karakter. Adapun program yang menjadi pengungkit keberhasilan dalam pengembangan softskill adalah menghafal dan membaca Al-Quran, Pengajian/kultum mingguan, Istighosah, Pembacaan Asmaul husna, Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Wajib, Botram (makan Bareng, Mengadakan Event Nasional dengan tema pendidikan, moral serta kesehatan).

Kata Kunci : Pasar Modal Syariah, Pasar Uang Syariah, Pasar Valuta Asing Syariah.

PENDAHULUAN

Dunia kerja merupakan dunia tempat sekumpulan individu dalam melakukan satu aktivitas kerja, baik di dalam perusahaan maupun organisasi. Pemerintah menyadari bahwa sumber daya manusia adalah salah satu unsur dalam organisasi yang mempunyai peranan penting bagi keberlangsungan organisasi tersebut (Aji & Rosyad, 2020). Salah satu peran pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam dunia kerja adalah diselenggarakan sebuah satuan pendidikan yang siap terjun dalam dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat dengan SMK. Adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari MTs-SMP, atau instrumen lain yang sederajat dari hasil belajar yang diakui sama atau setara MTS atau SMP (Dede Aji Mardani, 2023).

Dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SMK bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan persyaratan dunia kerja, serta mampu mengembangkan potensi diri dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Hamba Fitro, 2021).

Kemudian, Dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia NOMOR 464/M/2020. Bahwa, Program Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pusat keunggulan diharapkan memiliki visi untuk menggerakkan sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, serta mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja, serta menjadi pendukung kearifan/keunggulan lokal pada sektor pembangunan ekonomi tertentu atau mendukung kebijakan pemerintah dengan kekhususan lainnya sehingga dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha (Nurjanah, Ana, & Masek, 2022).

Disamping pengembangan pendidikan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Yang di tandai dengan berbagai jurusan program di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tentunya sekolah harus memerhatikan aspek Soft Skill. Supaya terciptanya keseimbangan antara hard skill dan soft skill. Sebab, Menurut Siswanto (2007) faktor-faktor yang memengaruhi keterserapan kerja adalah motivasi kerja, minat, kompetensi pekerja, keadaan fisik kerja dan lingkungan kerja. Dalam hal ini, terdapat sebuah studi yang dilakukan oleh Harvard University, Carnegie Foundation dan Stanford Research Center, Amerika Serikat menyatakan bahwa. "Soft skill bertanggung jawab atas 85% kesuksesan karir seseorang, sementara hanya 15% yang disebabkan oleh Hard Skills. Kemudian didukung juga oleh sebuah penelitian dari kementerian pendidikan Nasional RI pada tahun 2009 yang menyatakan bahwa. "85% Keberhasilan seseorang dalam pendidikan ditentukan oleh Soft Skills. Menurut Thomas J. Neff dan James M. Citrin (1999) juga menyatakan bahwa 90% Kunci sukses seseorang ditentukan oleh Soft Skill dan hanya 10% ditentukan oleh Hard Skill (Park, Kim, & Park, 2021).

Oleh karena itu, pentingnya sekolah dalam menyiapkan lulusannya agar dapat bersaing dan berkreatifitas tinggi di dalam dunia kerja. Sebab, kesuksesan yang di dapat dalam dunia kerja tidak terlepas dari Dua persyaratan utama, yaitu usaha keras dan memiliki modal Skill dan Soft skill. Hal ini, selaras dengan tujuan SMK dalam program Dikmenjur (2008) bahwa pendidikan SMK menciptakan siswa atau lulusan yang mampu: 1) Memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional, 2) Mampu memilih karir, berkompeten dan berkembang, 3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi permintaan dunia usaha/industri masa kini dan masa depan, 4) Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan Inovatif (Lucky Radi Rinandiyana et al., 2021; Dede Aji Mardani, Masuroh, & Ali, 2023; Rohimah, 2023).

Namun, terdapat fenomena menarik dari masalah pengguran di Indonesia, yaitu muncul pengaguran terdidik yang merupakan lulusan dari sekolah kejuruan baik tingkat menengah maupun tinggi. Ternyata, tingkat pengguran terbuka (TPT) Di Indonesia justru di dominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bahwa dari tahun 2021 hingga tahun 2023 angka pengguran terbanyak masih di hasilkan oleh tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan Presentasi TPT lulusan SMA Kejuruan tahun 2021 sebesar 11,13. Kemudian pada tahun 2022-2023 mengalami penurunan hingga sebesar 9,31. Meskipun mengalami penurunan pada presentase TPT lulusan SMK, bahwa jumlah tersebut masih menjadi yang paling banyak di badingkan dengan lulusan jenjang lainnya (Ariyanto & Suparmin, 2014).

Dari permasalahan pengaguran di atas, menandakan bahwa pendidikan SMK di Indonesia belum mencapai target yang diharapkan. Salah satu faktornya adalah kebanyakan program di SMK yang mengarah kepada peningkatan aspek hard skill, misal antara lain: kognitif dan Psikomorik. Sedangkan yang di butuhkan masyarakat dan dunia kerja adalah Aspek soft skills. Sekolah sebagai wadah pendidikan merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Kemampuan yang dikembangkan tidak hanya ranah kognitif dan psikomotorik semata yang ditandai dengan penguasaan materi pelajaran dan keterampilan, melainkan juga ranah kepribadian siswa. Pada ranah ini sekolah dapat harus menumbuhkan rasa percaya diri sehingga menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya sendiri yakni manusia yang berkepribadian yang mantap dan mandiri. Manusia utuh yang memiliki kemantapan emosional dan intelektual, yang mengenal dirinya, yang mengendalikan dirinya dengan konsisten dan memiliki rasa empati, simpati, siap kerja, cerdas dan kompetitif. Sayangnya belum sepenuhnya sekolah sebagai wadah pendidikan sadar akan peranan serta fungsinya sehingga mau menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter dalam rangka pengembangan soft skill ini secara optimal (Wibowo et al., 2020).

Pembentukan karakter dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat sekitar. Dukungan dari keluarga, guru dan orang-orang sekitar saat dalam pembentukan karakter anak sangat berpengaruh untuk kesiapan anak kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pengembangan soft skills melalui program pendidikan karakter pada sistem pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mempersiapkan sumber daya manusia

menghadapi persaingan pasar bebas. Diharapkan dengan diimplementasikannya berbagai bentuk-bentuk pendidikan karakter di lingkungan sekolah akan dapat memberikan pemaknaan pengembangan soft skills yang mengantarkan peserta didik untuk mencapai keberhasilan di segala bidang kehidupan, khususnya dunia kerja (Rosidah, Sasmita, Wisataone, & Hanafi, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan catatan lapangan, gambar, dan lain-lain (Moleong Lexy, 2004). Penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk dapat menggambarkan bagaimana pengembangan soft skills melalui program pengembangan pendidikan karakter (Mulyana & Solatun, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan fenomena sosial tentang kebijakan pengembangan Soft Skills melalui program pengembangan pendidikan karakter. Pada penelitian ini mengambil lokasi di 4 SMK Negeri di Kota Tasikmalaya yaitu SMK Negeri 1 Tasikmalaya, SMK Negeri 2 Tasikmalaya, SMK Negeri 3 Tasikmalaya dan SMK Negeri 4 Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik (hard skills) yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang atau sering dikenal dengan aspek soft skills (Ricchiardi & Emanuel, 2018). Soft Skills adalah kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada di dalam dirinya sejak lahir, kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan untuk sukses dan kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan. Dalam hal ini soft skills diistilahkan pula dengan Employability Skills (Wagino et al., 2023). Soft skills merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai soft skills membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual (Ramadhan, Lumbanraja, & Sinulingga, 2021).

Soft skills merupakan komplemen dari hard skills. Hard skills bersifat spesifik dan lebih mudah dilihat unjuk kerjanya. Hard skills merupakan kemampuan minimum yang diperlukan karyawan untuk bekerja. Seseorang dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang sama rata-rata memiliki derajat hard skills yang sama. Soft skills merupakan kemampuan yang relatif tidak terlihat dan kadang-kadang cukup susah untuk diukur. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian seseorang seperti: motivasi, sosiabilitas, etos kerja, kepemimpinan, kreatifitas, ambisi, tanggungjawab, dan kemampuan berkomunikasi. Dari berbagai definisi tersebut dapat

dirumuskan bahwa pada dasarnya soft skills merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan (Putra et al., 2020).

(Made Sudana, Apriyani, & Suryanto, 2019) menjelaskan bahwa karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Sebagai suatu konsep akademis, character atau kita terjemahkan karakter memiliki makna substantif dan proses psikologis yang sangat mendasar. Dengan kata lain karakter dapat kita maknai sebagai kehidupan berperilaku baik/penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri (Isroani & Fauziation Nisa, 2023; D A Mardani & Abidin, 2024; Dede Aji Mardani, 2019, 2023, 2024; Dede Aji Mardani & Abidin, 2024). Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati yang didasari oleh keyakinan dalam diri yang kuat hasil dari pendidikan atau pembiasaan yang dilakukan atas kebaikan-kebaikan yang bersifat universal.

Dengan pendidikan berbasis karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depan gemilang, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis dan karir kehidupannya jika mampu mengontrol atas dirinya sendiri. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan berbagai aspek pendidikan karakter positif islami dalam mengembangkan soft skill siswa SMK Negeri kota Tasikmalaya. Adapun kegiatan dan pendidikan karakter islami yang ditemukan pada SMK Negeri Kota Tasikmalaya secara umum yang terhimpun baik dalam kegiatan keagamaan, kesiswaan dan kesekolahan sebagai berikut:

1. Menghafal dan membaca Al-Quran bagi siswa yang terlambat masuk sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan sebagai bentuk upaya dalam membentuk dan mendisiplinkan setiap siswa dan menanamkan sikap tanggung jawab terhadap kewajibannya.
2. Pengajian/kultum mingguan. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu satu kali pada hari kamis. Dalam kegiatan kajian ini siswa melakukan diskusi sesuai tema kajiannya seperti pelatihan public speaking, jurnalistik dan masih banyak lagi. Tujuan dari kegiatan kajian yaitu melatih kepercayaan diri mahasiswa, cara berkomunikasi yang baik, berfikir kritis, leadership/kepemimpinan, decision making dan toleransi.
3. Istighosah, adapun kegiatan ini bersifat Insidental yang mana dilakukan pada hari-hari besar umat islam, seperti; sra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan Tahun Baru Islam. Adapun tujuan dari diadakan kegiatan tersebut adalah untuk memperingati hari besar islam dan mengenang sejarah perjuang islam sebagai rasa toleransi umat agama islam dan juga memperkuat rasa keimanan kita kepada yang kuasa sebagai muslim.

4. Pembacaan Asmaul husna (nama-nama Allah), adapun kegiatan ini dilakukan tatkala upacara atau sebelum belajar di kelas. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa merasa tenang dan takut kepada Allah Ta'ala, kemudian mendapatkan ketenangan hati, hidup dalam beribadah, mendapatkan keberkahan, mendekatkan diri kepada Allah SWT, mendapatkan pahala dan ampunan.
5. Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Wajib, kegiatan ini adalah bertujuan agar siswa menjadi pribadi yang taat kepada Allah Ta'ala, kemudian sebagai bentuk implemetasi dari tujuan pendidikan. Sebagaimana yang tertuang dalam UUD sendiknas Republik Indonesia.
6. Botram (makan Bareng), kegiatan ini dilaksanakan insidental di setiap sekolah. Adapun maksud dan tujuan adalah sebagai bentuk menjunjung tinggi dan menanamkan nilai budaya kepada peserta didik, disisi lain sebagai wadah silaturahmi, keakraban, mengenal satu sama lain agar melahirkan rasa kekeluargaan dalam lingkungan sekolah
7. Mengadakan Event Nasional dengan tema pendidikan, moral serta kesehatan. Adapun kegiatan tersebut seperti sosialisasi dampak Judi online, miras dan narkoba. Adapun tujuan dari kegiatan adalah menyadarkan peserta didik terhadap dampak yang besar bagi pelakunya, menjadikan peserta didik yang patuh dan taat terhadap aturan bernegara.

Dari beberapa bentuk program pendidikan karakter Islami yang telah diterapkan, mempunyai peranan dan fungsi masing-masing, diantaranya:

1. Fungsi Regulasi

Regulasi adalah tindakan mengatur, mengendalikan, mengarahkan, atau memerintah berdasarkan peraturan, prinsip, atau sistem yang telah ditetapkan oleh pemerintah lalu diterapkan dan disepakati bersama dalam sebuah organisasi. Dari data diatas dapat dikemukakan bahwa fungsi dari dimasukkannya pendidikan karakter dalam visi dan misi sekolah di SMK Negeri 1 Tasikmalaya, SMK Negeri 2 Tasikmalaya, SMK Negeri 3 Tasikmalaya dan SMK Negeri 4 Tasikmalaya adalah memiliki fungsi Regulasi, yaitu suatu fungsi yang menjadi dasar dan sentral dari semua kegiatan atau aktifitas sekolah secara menyeluruh. Maka diperoleh gambaran bahwa untuk mencapai visi sekolah yang mengembangkan pendidikan karakter, SMK Negeri 1 Tasikmalaya, SMK Negeri 2 Tasikmalaya, SMK Negeri 3 Tasikmalaya dan SMK Negeri 4 Tasikmalaya memprioritaskan pencapaian visi misi tersebut. Karena pada dasarnya, menurut Kemendiknas (2010) misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

2. Fungsi Edukasi

Bahwa struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dengan dimasukkannya nilai-nilai karakter dalam kurikulum satuan pendidikan (KSP), terutama pada kegiatan pengembangan diri yang meliputi; Kegiatan terprogram, kegiatan tidak terprogram serta kegiatan keteladanan, memiliki fungsi Edukasi, pada setiap aktifitas kegiatan pembelajaran yang telah dijalankan. Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa struktur kurikulum yang ada di dalam KSP SMK Negeri 1 Tasikmalaya, SMK Negeri 2 Tasikmalaya, SMK Negeri 3 Tasikmalaya dan SMK Negeri 4 Tasikmalaya mencantumkan kegiatan pengembangan diri yang meliputi kegiatan terprogram (layanan konseling dan

ekstrakurikuler) dan tidak terprogram (rutin, spontan dan keteladanan). Hal tersebut sesuai dengan pedoman pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, bahwa struktur kurikulum Pengembangan diri yang terdiri dari tiga program diatas memiliki fungsi edukasi atau pendidikan bagi siswa.

3. Fungsi Pembentuk Kepribadian Siswa

Sedangkan fungsi untuk bentuk program pendidikan karakter dalam wujud Muatan Kurikulum, meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik dan materi muatan lokal. Penanaman nilai-nilai budaya dan karakter tersebut diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Muatan kurikulum meliputi mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri dan kegiatan pembiasaan penguatan karakter sebagaimana tertuang dalam dokumen KSP SMK Negeri 1 Tasikmalaya, SMK Negeri 2 Tasikmalaya, SMK Negeri 3 Tasikmalaya dan SMK Negeri 4 Tasikmalaya. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa, semua nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan pada semua kelompok mata pelajaran, Bentuk Program pendidikan karakter semacam ini memiliki fungsi sebagai pembentuk kepribadian siswa, dengan mengintegrasikan semua nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran berarti telah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Yang dimaksud pengintegrasian nilai-nilai karakter adalah mengajarkan nilai-nilai moral terpuji ke dalam proses pembelajaran di sekolah.

Analisis dari kedua data diatas dapat dikemukakan bahwa secara umum guru KSP SMK Negeri 1 Tasikmalaya, SMK Negeri 2 Tasikmalaya, SMK Negeri 3 Tasikmalaya dan SMK Negeri 4 Tasikmalaya memahami tentang konsep pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, Pemahaman Guru tentang maksud dari pengintegrasian nilai karakter dengan mata pelajaran adalah mengajarkan nilai-nilai moral terpuji ke dalam proses pembelajaran pada setiap mata Pelajaran.

4. Fungsi Religius, Sosial, dan Pembentuk Kepribadian Siswa

Analisis dari hasil wawancara sebelumnya tentang bentuk program pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat dijelaskan bahwa SMK Negeri 1 Tasikmalaya, SMK Negeri 2 Tasikmalaya, SMK Negeri 3 Tasikmalaya dan SMK Negeri 4 Tasikmalaya sudah memiliki budaya sekolah yang mencerminkan pengembangan nilai-nilai karakter siswa. Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup kegiatan ritual keagamaan, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), proses mengambil keputusan dan kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, dan guru dengan guru atau dengan warga sekolah yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk program pendidikan karakter melalui budaya sekolah memiliki fungsi religious, fungsi Sosial, dan fungsi pembentuk kepribadian siswa.

5. Fungsi Aplikatif

Adapun fungsi dari bentuk program-program pendidikan karakter melalui wujud proses pembelajaran baik pembelajaran pendidikan karakter di kelas, ataupun kegiatan sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, oleh karena itu tidak diperlukan kegiatan belajar khusus untuk

mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan budaya dan karakter bangsa. Karena melalui proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas yang dirancang sedemikian rupa maka setiap kegiatan telah mengaplikasi pendidikan karakter. Inilah yang dinamakan fungsi Aplikatif. Melalui berbagai bentuk-bentuk program pendidikan karakter diatas akhirnya dapat disimpulkan bahwa setiap bentuk-bentuk program diatas memiliki fungsi-fungsi masing-masing yang sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan soft skills melalui program-program pengembangan pendidikan karakter yang telah di siapkan dan di integrasikan ke dalam bentuk-bentuk program yang telah dirancang dan disiapkan oleh sekolah. Berdasarkan dari hasil analisis tentang berbagai macam bentuk-bentuk pendidikan karakter dalam rangka pengembangan soft skills, serta fungsi dari pendidikan karakter dalam pengembangan soft skills di SMK Negeri 1 Tasikmalaya, SMK Negeri 2 Tasikmalaya, SMK Negeri 3 Tasikmalaya dan SMK Negeri 4 Tasikmalaya, maka akan dapat diambil makna dari semua program pendidikan karakter dalam pengembangan soft skills.

Hasil ini dapat ditemukan ketika telah terjadi aplikasi dari program yang telah dibuat dan direncanakan, kemudian di tinjau dan dievaluasi dengan observasi dengan melihat dokumen- dokumen serta wawancara langsung kepada siswa, guru, serta kepada pelaksana dan pemilik kebijakan yang ada di sekolah. Berdasarkan dari hasil data, dokumen, hasil wawancara responden dan narasumber diberikan kesempatan menjawab serta menguraikan berbagai persoalan dan program Pendidikan karakter serta pengembangan soft skills yang telah dilaksanakan di sekolah.

Untuk mengetahui program pendidikan karakter dan pengembangan soft skills di SMK Negeri 1 Tasikmalaya, SMK Negeri 2 Tasikmalaya, SMK Negeri 3 Tasikmalaya dan SMK Negeri 4 Tasikmalaya, dengan melihat, berbagai bentuk-bentuk program pendidikan karakter, fungsi-fungsi pada setiap bentuk program serta bagaimana implementasinya di lapangan, dari Pengembangan Soft Skills melalui Program Pendidikan Karakter di KOSP SMK Negeri 1 Tasikmalaya, SMK Negeri 2 Tasikmalaya, SMK Negeri 3 Tasikmalaya dan SMK Negeri 4 Tasikmalaya adalah :

Visi dan Misi SMK Negeri 1 Tasikmalaya, SMK Negeri 2 Tasikmalaya, SMK Negeri 3 Tasikmalaya dan SMK Negeri 4 Tasikmalaya memiliki fungsi Regulasi, bermakna bahwa dasar dan sentral dari semua kegiatan atau aktifitas sekolah secara menyeluruh. Sekolah disiapkan untuk menjadi lembaga pengembang karakter yang mengarah pada soft skills siswa. Sekolah adalah lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. Jadi dengan dimasukkannya Pendidikan Karakter dalam wujud visi dan misi di sekolah, semua ini dimaksudkan untuk menjadi sentral dan pilar pokok dalam setiap langkah dan gerak sekolah. Lingkungan sekolah sekolah dapat menjadi tempat yang baik bagi pertumbuhan Soft skills peserta didik, karena disinilah nilai-nilai karakter tersebut diberikan dan ditanamkan oleh sekolah.

Dampak dan Pengaruh

Bedasarkan hasil penelitian melaluai wawancara dan observasi di SMK Negeri Kota Tasikmalaya bahwa Soft Skills memiliki pengaruh besar dan signifikan terhadap kesiapan dan keterserapan kerja. Yaitu dalam hal kesiapan mental dan motivasi kerja. Kesiapan mental dan motivasi kerja dipengaruhi dengan manajemen waktu yang bagus, sikap keyakinan dan keimanan kepada Allah Ta'ala sang pemberi Rezeki, kekuatan Ruhiah (manajemen hati), serta kedisiplinan yang Baik.

Ketika siswa mempunyai motivasi dalam kesiapan kerja, maka menjadi penentu siswa akan siap bekerja. Motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya. Dan salah satu cita-cita yang bisa menjadi motivasi siswa untuk bekerja adalah dengan mempunyai mimpi maupun cita-cita seperti mendapatkan gaji besar dan pekerjaan yang bagus. Maka siswa akan termotivasi untuk lebih mengasah kemampuan dan keterampilan yang ada pada diri sendiri untuk mempersiapkan kerja setelah lulus dari bangku sekolah. Kemudian disisi lain bahwa, dampak dan pengaruh dari kegiatan pengembangan soft skills menggunakan program karakter positif islam adalah sikap sadar diri terhadap segala kewajiban dan toleran dalam menerima pandangan. Yaitu sadar diri tatkala memahami dan mengenali diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Sebab sadar diri terhadap tanggung jawab adalah sebuah hal yang penting tentunya dengan perkembangan/perubahan teknologi dan globalisasi menyebabkan mudah terpengaruh oleh budaya asing dan kurang percaya diri dalam mengambil keputusan.

Pendidikan karakter dan pengembangannya terhadap peserta didik akan menambah motivasi dalam kesiapan kerja. Sebab menurut Theory Behavior bahwa motivasi yang besar adalah penentu terhadap kesiapan belajar. Motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh sebagai akibat dari tindakannya.

KESIMPULAN

Bentuk program pengembangan pendidikan karakter yang diterapkan SMK Negeri 1 Tasikmalaya, SMK Negeri 2 Tasikmalaya, SMK Negeri 3 Tasikmalaya dan SMK Negeri 4 Tasikmalaya adalah melalui ; Struktur Kurikulum, Muatan Kurikulum, Pengintegrasian dalam Mata pelajaran, Budaya Sekolah dan melalui Proses Pembelajaran. Fungsi Program pendidikan karakter, meliputi fungsi: Regulasi, fungsi Edukatif, fungsi aplikatif, fungsi Religius, fungsi Sosial dan fungsi Pembentuk Kepribadian. Makna program pendidikan karakter: adalah sebagai wadah atau tempat dalam menuangkan serta mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, melalui pembiasaan, keteladanan, pengkondisian suasana yang mendukung untuk terciptanya nilai-nilai pendidikan karakter yang mengarah pada pengembangan soft skills siswa SMK. Bahwa setiap bentuk program pendidikan karakter mempunyai fungsi dan makna dalam rangka pengembangan Soft Skills siswa yang sangat dibutuhkan ketika mereka lulus SMK. Untuk siap kerja, cerdas dan kompetitif.

Rekomendasi

Beranjak dari beberapa temuan penelitian dan pembahasannya, berikut ini disampaikan beberapa rekomendasi: Bagi SMK Negeri 1 Tasikmalaya, SMK Negeri 2 Tasikmalaya, SMK Negeri 3 Tasikmalaya dan SMK Negeri 4 Tasikmalaya, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah Program Pendidikan Karakter, khususnya pembelajaran yang mengembangkan Soft Skills. Bagi Stake holder SMK Negeri 1 Tasikmalaya, SMK Negeri 2 Tasikmalaya, SMK Negeri 3 Tasikmalaya dan SMK Negeri 4 Tasikmalaya, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk selalu berusaha meningkatkan sumber daya para pendidik, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan karakter yang mengarah ke

pengembangan Soft Skills. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan dapat mengungkap kendala-kendala serta menemukan alternatif pemecahannya dalam program pendidikan karakter dan pemaknaan pengembangan Soft Skills siswa. Bagi Guru, diharapkan dalam menjalankan tugas sebagai penentu utama keberhasilan proses belajar mengajar, guru perlu meningkatkan kemampuan dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter dalam pengembangan Soft Skills siswa. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sebuah sub sistem yang mempersiapkan tamatannya untuk memasuki dunia kerja, maka sekolah harus sejak dini memperhatikan nilai-nilai karakter serta kandungan atribut soft skills dalam proses pembelajaran. Tanpa upaya yang dibangun dalam program pendidikan karakter dan penguasaan soft skills sejak di bangku sekolah, hanya akan menghasilkan tamatan yang cerdas, mudah mencari pekerjaan akan tetapi tidak akan bertahan di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, D., & Rosyad, R. (2020). Religion and Economics : From the Transformation of the Human Capital Index (HCI) to the Economic Sovereignty of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Quantitative Economics and Management Studies*, 1(4), 249–259.
- Ariyanto, F., & Suparmin, S. (2014). Korelasi Antara Prestasi Belajar Kejuruan Dan Etos Kerja Dengan Kesiapan Kerja Di Industri Otomotif Siswa Kelas Xi Tkr Smk Ma'Arif 2 Gombong Kebumen Jawa Tengah. *Taman Vokasi*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.30738/jtvok.v2i2.85>
- Hamba Fitro, W. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mi Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. IAIN Purwokerto. Retrieved from http://repository.uinsaizu.ac.id/4169/2/Dwi_Fitrah_Nurangaeni_Keterampilan_Guru_Dalam_Pengelolaan_Kelas_Pada_Pembelajaran_Tematik_Kelas_Iv.pdf
- Isroani, F., & Fauziatun Nisa, I. (2023). Upaya Memperkuat Resiliensi Pendidikan Inklusi Melalui Rumah Mengaji Di Masa Pandemi Efforts to Strengthen the Resilience of Inclusive Education Through Koran Houses During the Pandemic. *Journal for Islamic Studies*, 6(1), 338–347. al-afkar.com. Retrieved from https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/509
- Lucky Radi Rinandiyana, Badriatin, T., Noneng Masitoh, Andri Helmi Munawar, Rini Muflihah, Sri Sudiarti, Dede Aji Mardani, et al. (2021). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Pelatihan Magang Online Saat Pandemi Covid 19. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 10–18.
- Made Sudana, I., Apriyani, D., & Suryanto, A. (2019). Soft Skills evaluation management in Learning processes at Vocational school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1). iopscience.iop.org. Retrieved from <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1387/1/012075/meta>
- Mardani, D A, & Abidin, M. Z. (2024). Religion and Economic Ethics in Encouraging Economic Growth. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. al-afkar.com. Retrieved from <https://al-afkar.com>

- afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/1047
- Mardani, Dede Aji. (2019). SPIRITUAL ENTREPRENEURSHIP DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (Studi terhadap Tarekat Idrisiyah Pageningan Tasikmalaya). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2). al-afkar.com. Retrieved from http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/68
- Mardani, Dede Aji. (2023). PENGELOLAAN KELAS SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dan BUDI PEKERTI (PAI-BP). INTEGRATIF |Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam, (Vol 3 No 1 (2023): September, 2023), 121–133. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Tasikmalaya. Retrieved from <https://journal.iaitasik.ac.id/index.php/Integratif/article/view/234/146>
- Mardani, Dede Aji. (2024). FILSAFAT EKONOMI ISLAM(Dari Teosentris, Antroposentris dan Economicus). (E. Santoso, Ed.). Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. Retrieved from <https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/view/978/1736/2689-1>
- Mardani, Dede Aji, & Abidin, M. Z. (2024). TAUHIDUCONOMIC: Etos Kerja Pengusaha Muslim Tasikmalaya. (E. Santoso, Ed.)Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. Tasikmalaya.
- Mardani, Dede Aji, Masuroh, I. S., & Ali, W. Z. K. W. (2023). Tauhidunomics: Religious Ethics and Economic Growth in Tasikmalaya. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 6(2), 119–132.
- Moleong Lexy. (2004). Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta. Mosal.
- Mulyana, D., & Solatun. (2013). Contoh-contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis. [pdfs.semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org/10e2/fbaf428d18340ef709325273696dcbd434d1.pdf). Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/10e2/fbaf428d18340ef709325273696dcbd434d1.pdf>
- Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. Bin. (2022). Work readiness of vocational high school graduates in facing the industrial 4.0 era. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2). siamsite.com. Retrieved from <https://siamsite.com/index.php/siam/article/view/16>
- Park, H., Kim, H. S., & Park, H. W. (2021). A Scientometric Study of Digital Literacy, ICT Literacy, Information Literacy, and Media Literacy. *Journal of Data and Information Science*. sciendo.com. Retrieved from <https://sciendo.com/article/10.2478/jdis-2021-0001>
- Putra, A. S., Novitasari, D., Asbari, M., Purwanto, A., Iskandar, J., Hutagalung, D., o, S., et al. (2020). Examine Relationship of Soft Skills, Hard Skills, Innovation and Performance: the Mediation Effect of Organizational Learning. *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*. [academia.edu](https://www.academia.edu). Retrieved from <https://www.academia.edu/download/87187149/ijsms-v3i3p104.pdf>
- Ramadhan, H., Lumbanraja, P., & Sinulingga, S. (2021). Analysis of the Effect of Competence and Soft Skill on Employee Performance with Job Satisfaction as

- Intervening Variable at the Regional Social Services of South Tapanuli Regency. *International Journal of Research and Review*. academia.edu. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/68991621/IJRR040.pdf>
- Ricchiardi, P., & Emanuel, F. (2018). Soft skill assessment in higher education. *Journal of Educational, Cultural and Psychological Studies*, 2018(18), 21–53. ledonline.it. Retrieved from <https://www.ledonline.it/index.php/ECPS-Journal/article/view/1399>
- Rohimah, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 101–107. journal.uinsgd.ac.id. Retrieved from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/4427>
- Rosidah, R., Sasmita, N., Wisataone, V., & Hanafi, M. (2022). Character development strategies through the soft skills training to students for job readiness. *Journal of Social Studies (JSS)*. academia.edu. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/97932354/pdf.pdf>
- Wagino, W., Maksum, H., Purwanto, W., Krismadinata, K., Suhendar, S., & Koto, R. D. (2023). Exploring the Full Potential of Collaborative Learning and E-Learning Environments in Universities: A Systematic Review. *TEM Journal*, 12(3), 1772–1785. [ceeol.com](https://www.ceeol.com). Retrieved from <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=1168830>
- Wibowo, T. S., Badi'ati, A. Q., Annisa, A. A., Wahab, M. K. A., Jamaludin, M. R., Rozikan, M., Mufid, A., et al. (2020). Effect of Hard Skills, Soft Skills, Organizational Learning and Innovation Capability on Islamic University Lecturers' Performance. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(7), 556–569. Retrieved from <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85092791920&origin=inward>